
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAMIN
KETERLAKSANAAN KURIKULUM MELALUI SUPERVISI DAN
MONITORING GURU PADA TK & PAUD GYTA KIDS: STUDI KASUS
KELAS INDUK DAN KELAS JAUH**

Irdawati¹, Asri Neli Putri²

[¹irdawatiirdawati30@gmail.com](mailto:irdawatiirdawati30@gmail.com), [²asrineliputri@iptar.ac.id](mailto:asrineliputri@iptar.ac.id)

Institut Pendidikan Danteknologi Aisyah Riau (IPTAR) Pekanbaru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum melalui supervisi dan monitoring guru pada TK dan PAUD Gyta Kids, khususnya pada kelas induk dan kelas jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama. Pertama, penyetaraan perangkat pembelajaran melalui sentralisasi penyusunan RPP dan modul ajar di kelas induk yang kemudian didistribusikan ke kelas jauh. Kedua, supervisi dan monitoring berlapis berupa supervisi langsung 2 kali sebulan di kelas induk dan 1 kali langsung ditambah 1 kali monitoring daring per minggu di kelas jauh. Ketiga, penguatan kompetensi guru dengan menempatkan guru berkualifikasi S1 di kelas jauh sebagai strategi kompensasi keterbatasan supervisi. Efektivitas strategi ini terlihat dari mengecilnya kesenjangan capaian 6 aspek perkembangan anak dari 25% menjadi 12%. Kesimpulan penelitian ini adalah strategi kepala sekolah terbukti efektif dalam menyamakan mutu akademik, namun pemerataan sarana prasarana masih menjadi tantangan. Disarankan kepada yayasan untuk memberikan dukungan sarana dan kepada dinas pendidikan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi guru kelas jauh.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Monitoring Guru, Kurikulum PAUD, PAUD Multi-Lokasi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the principal's strategy in ensuring curriculum implementation through teacher supervision and monitoring at Gyta Kids Kindergarten and PAUD, specifically in the main class and the remote class. This research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that the principal implemented three main strategies. First, equalization of learning tools through the centralization of lesson plans and teaching module development at the main class, which are then distributed to the remote class. Second, tiered supervision and monitoring, consisting of direct supervision twice a month in the main class and one direct visit plus one online monitoring per week in the remote class. Third, teacher competency strengthening by placing S1-qualified teachers in the remote class as a compensation strategy for limited supervision. The effectiveness of these strategies is reflected in the narrowing gap of the 6 aspects of child development achievement from 25% to 12%. The conclusion of this study is that the principal's strategy has proven effective in equalizing academic quality, but the equalization of facilities and infrastructure remains a challenge. It is recommended that the foundation provide facility support and that the education department conduct regular training for teachers in remote classes.

Keywords: Principal Strategy, Curriculum Implementation, Supervision, Monitoring, Remote Class.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang paling menentukan bagi peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dan menjadi fondasi bagi tahap pendidikan berikutnya. Menurut penelitian Khirani (2024), berbagai kajian menegaskan bahwa layanan PAUD yang bermutu tinggi berkontribusi pada kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar, sekaligus membentuk keterampilan sosial-emosional yang menjadi bekal sepanjang hidup. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD tidak dapat dilepaskan dari upaya menjaga mutu secara berkelanjutan, baik dari sisi kurikulum, tenaga pendidik, maupun manajemen kelembagaan.

Mutu layanan PAUD sangat bergantung pada konsistensi implementasi kurikulum. Kurikulum PAUD dirancang sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014). Ketika kurikulum tidak dilaksanakan secara konsisten pada seluruh unit layanan, anak-anak pada unit yang berbeda berpotensi menerima kualitas stimulasi yang tidak setara, sehingga tujuan pemerataan mutu pendidikan anak usia dini sulit tercapai. Konsistensi ini menjadi tantangan tersendiri ketika sebuah lembaga PAUD memiliki lebih dari satu titik layanan.

Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan kurikulum terlaksana sesuai perencanaan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, penguatan iklim organisasi, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Wulandari et al., 2025). Pada jenjang PAUD, kepala sekolah dituntut menjalankan fungsi manajerial sekaligus fungsi supervisi akademik agar guru memperoleh pembinaan berkelanjutan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Danial et al., 2022). Peran ini menjadi semakin kompleks ketika kepala sekolah harus memimpin lembaga yang beroperasi pada lebih dari satu lokasi.

Fenomena tersebut terjadi pada TK & PAUD GYTA Kids, yang menyelenggarakan layanan pendidikan pada kelas induk dan kelas jauh dengan lokasi pembelajaran yang berbeda. Guru pada masing-masing lokasi bekerja secara relatif terpisah dari pengawasan langsung kepala sekolah, sementara lembaga ini juga menyelenggarakan layanan daycare yang memiliki karakteristik pengasuhan berbeda dibandingkan layanan TK dan PAUD reguler. Kondisi multi-lokasi dan multi-layanan ini menimbulkan tantangan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi dan monitoring secara langsung dan merata, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian mengenai kepala sekolah PAUD yang menghadapi keterbatasan waktu dan jarak dalam menjalankan pembinaan guru (Musa et al., 2022).

Berangkat dari fenomena tersebut, muncul sejumlah permasalahan praktis yang perlu dijawab, yaitu bagaimana memastikan kurikulum berjalan sama di seluruh lokasi, bagaimana memantau kehadiran dan disiplin kerja guru, bagaimana memantau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas induk maupun kelas jauh, serta bagaimana kepala sekolah mengelola guru ketika rotasi atau penyesuaian penugasan diperlukan. Permasalahan-permasalahan ini menuntut strategi kepemimpinan yang tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik lembaga PAUD multi-lokasi (Danial et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi kepala sekolah pada satuan PAUD, namun sebagian besar berfokus pada konteks lembaga dengan lokasi pembelajaran yang terpusat pada satu tempat (Sulam et al., 2024). Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum pada lembaga PAUD yang memiliki kelas induk dan kelas jauh sekaligus layanan daycare masih relatif terbatas. Studi mengenai

kepemimpinan PAUD lintas lokasi pada level internasional juga lebih banyak menyoroti kepemimpinan pedagogis secara umum (Palaiologou & Male, 2019) dibandingkan strategi teknis supervisi dan monitoring pada konteks multi-situs. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini, yang bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah melalui supervisi dan monitoring guru dalam menjaga mutu implementasi kurikulum pada TK & PAUD GYTA Kids, sekaligus merumuskan model supervisi dan monitoring yang terintegrasi untuk lembaga PAUD multi-lokasi (Heikka et al., 2021).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum pada TK & PAUD GYTA KIDS?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di kelas induk dan kelas jauh?
3. Bagaimana sistem monitoring kehadiran dan pembelajaran guru dilakukan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dan monitoring?
5. Bagaimana solusi yang diterapkan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum pada TK & PAUD GYTA KIDS.
2. mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di kelas induk dan kelas jauh.
3. mendeskripsikan sistem monitoring kehadiran dan pembelajaran guru.
4. mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dan monitoring.
5. merumuskan solusi serta model supervisi dan monitoring yang dapat diterapkan pada lembaga PAUD multi-lokasi.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen dan kepemimpinan pendidikan anak usia dini, khususnya pada konteks lembaga PAUD yang beroperasi pada lebih dari satu lokasi layanan, serta melengkapi literatur mengenai integrasi supervisi akademik dan monitoring berbasis teknologi pada jenjang PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pengelola PAUD dalam merancang strategi supervisi dan monitoring yang efektif pada lembaga dengan karakteristik kelas induk dan kelas jauh, serta menjadi bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dan yayasan penyelenggara PAUD dalam menyusun kebijakan pembinaan mutu lembaga PAUD multi-lokasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan menggerakkan, memengaruhi, dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Pada jenjang PAUD, kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidik melalui pembinaan yang berorientasi pada pengembangan visi bersama dan penguatan komitmen guru (Anwar, 2021). Kepala sekolah PAUD dituntut memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial agar mampu menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus manajer kelembagaan (Harefa et al., 2021). Selain itu, gaya kepemimpinan yang membuka ruang partisipasi guru dan mendorong kemitraan dengan orang tua turut

memengaruhi kinerja kepala sekolah dalam konteks PAUD. Kepemimpinan pedagogis yang terdistribusi, yaitu ketika kepala sekolah membagi sebagian peran kepemimpinan kepada guru senior atau koordinator di masing-masing unit, juga menjadi strategi yang relevan bagi lembaga PAUD dengan banyak lokasi layanan (Junaedi et al., 2023).

2. Implementasi Kurikulum PAUD

Kurikulum PAUD dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014). Implementasi kurikulum PAUD meliputi tahap perencanaan pembelajaran melalui penyusunan program tahunan, semester, mingguan, dan harian; tahap pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada bermain sambil belajar; serta tahap evaluasi untuk memantau capaian perkembangan anak. Konsistensi implementasi kurikulum pada satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah menyamakan persepsi guru mengenai capaian pembelajaran dan perangkat ajar, terutama ketika lembaga memiliki lebih dari satu unit layanan (Permatasary et al., 2025).

3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan meningkatkan profesionalisme guru melalui observasi kelas, kunjungan kelas, dan diskusi umpan balik pascasupervisi (Sulam et al., 2024). Teknik supervisi dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok, dan pada era digital kepala sekolah dapat memanfaatkan platform berbasis web atau aplikasi daring untuk memperluas jangkauan supervisi tanpa harus selalu hadir secara fisik di setiap lokasi (Yulianto et al., 2023). Fungsi supervisi akademik tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan profesional dan penguatan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru.

4. Monitoring Kinerja Guru

Monitoring kinerja guru mencakup pemantauan terhadap kehadiran, disiplin kerja, administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar anak. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan kepala sekolah menerapkan sistem monitoring berbasis digital, seperti aplikasi presensi elektronik dan pelaporan kinerja daring, yang terbukti meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengawasan dibandingkan sistem manual (Ridwan, 2023). Pemanfaatan aplikasi rapor digital dan pelaporan pembelajaran berbasis teknologi turut memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru karena mempermudah kepala sekolah memperoleh data secara langsung dari lapangan. Pada lembaga PAUD, pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi edukasi interaktif juga menjadi bagian dari upaya penguatan monitoring sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran (Alamin et al., 2023).

5. Manajemen PAUD Multi-Lokasi

Lembaga PAUD yang memiliki kelas induk dan kelas jauh menghadapi tantangan koordinasi yang lebih kompleks dibandingkan lembaga dengan satu lokasi layanan. Kelas jauh umumnya diselenggarakan untuk memperluas akses layanan PAUD ke wilayah yang belum terjangkau oleh kelas induk, sehingga kepala sekolah perlu memastikan pemerataan mutu layanan antara kelas induk dan kelas jauh (Musa et al., 2022). Ketika lembaga tersebut juga menyelenggarakan layanan daycare, kepala sekolah dihadapkan pada perbedaan karakteristik pengasuhan, jadwal layanan, dan kompetensi tenaga pengasuh dibandingkan guru TK dan PAUD reguler. Kondisi multi-lokasi dan multi-layanan ini menuntut strategi manajerial yang mengintegrasikan standarisasi kurikulum, supervisi terjadwal, dan monitoring berbasis teknologi sebagai satu kesatuan sistem, bukan sekadar penerapan supervisi konvensional yang mengandalkan kehadiran fisik kepala sekolah (Wulandari et al.,

2025).

6. Penelitian Terdahulu dan Posisi Kebaruan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi akademik kepala sekolah pada lembaga PAUD, di antaranya mengenai supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD (Khirani, 2024), model supervisi akademik berbasis digital untuk guru PAUD (Danial et al., 2022), serta peran supervisi akademik di TK dalam pembinaan profesionalisme guru (Sulam et al., 2024). Penelitian lain menyoroti kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam konteks program sekolah penggerak dan Kurikulum Merdeka (Musa et al., 2022), serta pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD (Hutasoit, 2024). Pada tataran internasional, kajian kepemimpinan PAUD lebih banyak menyoroti kepemimpinan pedagogis dan pembangunan kapasitas kelembagaan secara umum (Palaiologou & Male, 2019), tanpa secara spesifik membahas konteks lembaga yang beroperasi pada kelas induk dan kelas jauh sekaligus layanan daycare.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi kebaruan karena tidak sekadar mendeskripsikan praktik supervisi dan monitoring pada satu unit PAUD, melainkan mengangkat konteks lembaga PAUD multi-lokasi dan multi-layanan yang jarang dikaji secara khusus. Sebagai kontribusi lebih lanjut, penelitian ini menawarkan Model Supervisi dan Monitoring Terintegrasi untuk PAUD Multi-Lokasi selanjutnya disebut Model SMT-PAUD, yang menggabungkan empat komponen, yaitu standarisasi perangkat kurikulum, supervisi akademik terjadwal, monitoring digital atas kehadiran, dokumentasi pembelajaran dan pelaporan, serta evaluasi rutin dan tindak lanjut. Model ini dirancang agar dapat diadaptasi oleh lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik kelembagaan serupa.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study), yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum melalui supervisi dan monitoring guru pada konteks kelas induk dan kelas jauh. Pendekatan studi kasus dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual dan tidak dapat dipisahkan dari kondisi kelembagaan TK & PAUD GYTA KIDS sebagai satu kesatuan sistem.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK & PAUD GYTA Kids, yang meliputi kelas induk dan kelas jauh.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan secara purposif dan terdiri atas kepala sekolah, guru TK, guru PAUD, guru daycare, serta pengasuh daycare, yang dipandang memiliki keterlibatan langsung dengan strategi supervisi dan monitoring yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan supervisi di kelas induk maupun kelas jauh, wawancara mendalam terhadap seluruh informan untuk menggali strategi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi, serta studi dokumentasi terhadap perangkat kurikulum, jadwal supervisi, instrumen monitoring, dan laporan kinerja guru.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas tiga tahap yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data (data condensation) untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data (data display) dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola strategi kepala sekolah, dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification) yang dilakukan

secara bertahap sepanjang proses penelitian.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan pengasuh daycare, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK & PAUD GYTA Kids

Taman Kanak-Kanak PAUD Gyta Kids Tualang Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berdiri pada tahun 2014 di kawasan strategis Jalan : Perum Kopkar Jalan 2 No. 16 Perawang Barat, Tualang, Siak sekolah ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini yang berkualitas di tengah dinamika perkotaan yang semakin kompleks. Sejak awal berdirinya, TK Gyta Kids Tualang Kabupaten Siak berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak.

Transformasi tahun 2025, sekolah mengadopsi pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan ini bukan sekadar pergantian metode, melainkan transformasi paradigma yang menempatkan anak sebagai pembelajar aktif yang memiliki potensi luar biasa untuk berkembang dalam suasana yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Berikut adalah identitas lengkap institusi:

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	TK PAUD .Gyta Kids Tualang kab.Siak
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	TK
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	421.9/2265/2012
Tanggal SK Pendirian	15 Agustus 2012
SK Izin Operasional	421.9/2265/2012
Tanggal SK Izin Operasional	15 Agustus 2012

Lokasi dan Kontak	Detail
Alamat	Perum Kopkar Jalan 2 No. 16 Perawang Barat, Tualang, Siak
Kabupaten / Kota	Siak
Provinsi	Riau
Kode Pos	28772
Telepon	088271578725
Email	tkgytkidss@gmail.com

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Menjamin Keterlaksanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah TK & PAUD GYTA Kids menerapkan berbagai strategi untuk menjamin keterlaksanaan kurikulum secara konsisten pada kelas induk maupun kelas jauh. Strategi tersebut dilakukan agar mutu layanan pendidikan, proses pembelajaran, serta capaian perkembangan anak tetap setara meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada lokasi yang berbeda.



Gambar 1. Wawancara bersama guru tk dan paud

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, strategi pertama yang dilakukan adalah menyetarakan perangkat pembelajaran berupa RPP dan modul ajar yang digunakan oleh seluruh guru. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan melalui kelompok belajar guru yang dilaksanakan setiap minggu. Melalui kegiatan tersebut, guru bersama-sama menyusun RPP dan modul ajar sehingga standar pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta capaian perkembangan anak menjadi sama antara kelas induk dan kelas jauh. Dengan adanya penyamaan perangkat pembelajaran tersebut, tidak terjadi perbedaan materi maupun target pembelajaran pada setiap unit layanan.

Selain menyamakan perangkat pembelajaran, kepala sekolah juga menerapkan supervisi berlapis sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Supervisi dilakukan secara daring dan luring. Supervisi daring dilaksanakan melalui grup WhatsApp dengan memantau laporan kegiatan pembelajaran, foto, dan video aktivitas belajar yang dikirimkan oleh guru setiap hari. Sementara itu, supervisi luring dilakukan melalui kunjungan langsung ke kelas jauh secara rutin setiap minggu. Melalui supervisi tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perangkat ajar yang telah disepakati serta memberikan pembinaan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaannya.

Strategi berikutnya adalah penempatan guru profesional pada kelas jauh. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menempatkan guru yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan kemandirian yang baik untuk mengajar di kelas jauh. Kebijakan tersebut dilakukan karena guru di kelas jauh dituntut mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam proses pembelajaran tanpa pengawasan langsung setiap saat. Dengan menempatkan guru yang kompeten, kepala sekolah berharap kualitas pembelajaran di kelas jauh tetap terjaga dan tidak berbeda dengan kelas induk. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan evaluasi keterlaksanaan kurikulum secara berkala melalui penilaian capaian perkembangan anak setiap triwulan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada periode berikutnya. Evaluasi tersebut juga menjadi bahan diskusi bersama guru dalam menentukan tindak lanjut apabila ditemukan permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran.

C. Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di TK & PAUD GYTA Kids dilakukan melalui observasi kelas secara terjadwal, kunjungan kelas ke kelas jauh, diskusi umpan balik pascasupervisi, dan pembinaan berkelanjutan terhadap guru. Pola ini sejalan dengan praktik supervisi akademik yang lazim diterapkan kepala sekolah PAUD untuk membina profesionalisme guru melalui pengamatan, penilaian, arahan, dan bimbingan (Sulam *et al.*, 2024). Pada konteks kelas jauh, keterbatasan waktu dan jarak mendorong kepala sekolah memadukan supervisi tatap muka dengan pemanfaatan media komunikasi digital, sebagaimana juga ditemukan pada praktik supervisi akademik berbasis digital di lembaga PAUD lain (Danial *et al.*, 2022).

D. Monitoring Guru

Monitoring guru di TK & PAUD GYTA Kids dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu absensi kehadiran, jurnal mengajar, dokumentasi kegiatan belajar, laporan harian, serta pemanfaatan grup percakapan daring dan penyimpanan dokumen berbasis cloud untuk memantau aktivitas guru di kelas jauh. Pemanfaatan media digital dalam monitoring kehadiran dan pelaporan kinerja guru terbukti meningkatkan efisiensi pengawasan kepala sekolah dibandingkan mekanisme manual (Ibrahim *et al.*, 2022). Sistem ini memungkinkan kepala sekolah memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas jauh tanpa harus selalu hadir secara fisik, meskipun keberadaan supervisi langsung tetap diperlukan secara berkala.

E. Kendala

Kepala sekolah TK & PAUD GYTA Kids menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan supervisi dan monitoring, di antaranya jarak lokasi yang berjauhan antara kelas induk dan kelas jauh, keterbatasan waktu kepala sekolah untuk hadir secara rutin di setiap lokasi, tingkat kedisiplinan guru yang belum merata, penolakan sebagian guru terhadap kebijakan rotasi penugasan, serta perbedaan karakteristik layanan antara TK, PAUD, dan daycare yang menuntut pendekatan pembinaan yang berbeda pula. Kendala serupa terkait keterbatasan waktu dan jarak juga ditemukan pada penelitian mengenai tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga.

F. Solusi

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menerapkan sejumlah solusi, yaitu penyusunan *standar operasional prosedur* (SOP) supervisi agar pelaksanaannya lebih terstruktur, penjadwalan supervisi secara berkala dan konsisten, penerapan monitoring berbasis teknologi untuk mengurangi ketergantungan pada kehadiran fisik, penyelenggaraan rapat evaluasi mingguan sebagai forum tindak lanjut temuan supervisi, pemberian penghargaan bagi guru berkinerja baik sebagai bentuk motivasi, serta pembinaan berkelanjutan bagi guru yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

G. Model Supervisi dan Monitoring Terintegrasi untuk PAUD Multi-Lokasi (Model SMT-PAUD)

Berdasarkan temuan pada subbagian B sampai F, penelitian ini merumuskan Model Supervisi dan Monitoring Terintegrasi untuk PAUD Multi-Lokasi sebagai kontribusi kebaruan penelitian. Model ini terdiri atas empat komponen yang saling berkaitan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Model Supervisi dan Monitoring Terintegrasi untuk PAUD Multi-Lokasi

No.	Komponen	Uraian
1	Standarisasi perangkat kurikulum	Penyamaan kalender pendidikan, perangkat ajar, dan capaian pembelajaran antara kelas induk dan kelas jauh
2	Supervisi akademik terjadwal	Observasi dan kunjungan kelas dengan jadwal tetap, dipadukan dengan pembinaan jarak jauh berbasis digital
3	Monitoring digital	Pemantauan kehadiran, dokumentasi pembelajaran, dan pelaporan kinerja guru melalui aplikasi dan media daring
4	Evaluasi rutin dan tindak lanjut	Rapat evaluasi berkala, pembinaan lanjutan, dan pemberian penghargaan sebagai bagian dari siklus perbaikan mutu berkelanjutan

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2026.

Keempat komponen tersebut dirancang sebagai satu siklus berkelanjutan, bukan langkah yang berdiri sendiri, sehingga kepala sekolah dapat menjaga mutu implementasi kurikulum secara merata meskipun harus mengelola lokasi layanan yang berbeda. Model ini melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas supervisi akademik atau monitoring guru secara terpisah (Ridwan, 2023) dengan menawarkan kerangka kerja yang mengintegrasikan keduanya secara khusus untuk konteks kelembagaan PAUD multi-lokasi.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif terhadap praktik di TK & PAUD GYTA Kids, tetapi juga bersifat preskriptif karena menawarkan model yang berpotensi diadaptasi oleh lembaga PAUD lain dengan karakteristik kelas induk dan kelas jauh.

Tabel 1 Matriks Temuan Penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Menjamin Keterlaksanaan Kurikulum di TK dan PAUD Gyta Kids

Strategi	Implementasi	Kondisi Kelas Induk	Kondisi Kelas Jauh	Temuan/Analisis Penelitian	Dampak terhadap Pemerataan Mutu
Penyetaraan Perangkat Pembelajaran	Tim kurikulum menyusun RPP, modul ajar, dan media pembelajaran secara terpusat, kemudian mendistribusikannya melalui WhatsApp dan Google Drive.	Menggunakan perangkat yang disusun tim kurikulum.	Menggunakan perangkat yang sama dengan kelas induk.	Standarisasi perangkat pembelajaran meminimalkan perbedaan interpretasi kurikulum antar lokasi.	Pelaksanaan kurikulum lebih konsisten dan kesenjangan capaian pembelajaran dapat diminimalkan.
Supervisi dan Monitoring Berlapis	Supervisi dilakukan secara langsung dan melalui monitoring daring menggunakan foto, video, dan komunikasi rutin.	Supervisi langsung dua kali setiap bulan.	Satu kali kunjungan langsung setiap bulan dan monitoring daring setiap minggu.	Kombinasi supervisi langsung dan daring memungkinkan pembinaan tetap berlangsung meskipun lokasi berjauhan.	Guru memperoleh pendampingan berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.
Penguatan Kompetensi Guru sebagai Strategi Kompensasi	Guru dengan kompetensi dan pengalaman lebih tinggi ditempatkan di kelas jauh.	Guru memperoleh pendampingan intensif dari kepala sekolah.	Guru profesional ditempatkan di kelas jauh agar mampu bekerja mandiri.	Penempatan guru didasarkan pada kebutuhan organisasi, bukan kemudahan lokasi kerja.	Mutu pembelajaran di kelas jauh tetap terjaga meskipun supervisi langsung lebih terbatas.
Efektivitas Strategi	Strategi diterapkan secara berkesinambungan melalui penyetaraan perangkat, supervisi, dan penguatan SDM.	Capaian asesmen 90% dengan fasilitas relatif lengkap.	Capaian meningkat dari 65% menjadi 78%; fasilitas masih terbatas.	Kesenjangan mutu menurun dari 25% menjadi 12%; kelas jauh masih menggunakan gedung sewa dan biaya operasional lebih tinggi.	Strategi efektif meningkatkan pemerataan mutu, namun pemerataan sarana masih memerlukan dukungan yayasan.

Berdasarkan Tabel 1, kepala sekolah menerapkan tiga strategi utama, yaitu penyetaraan perangkat pembelajaran, supervisi dan monitoring berlapis, serta penguatan kompetensi guru sebagai strategi kompensasi. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum pada kelas induk dan kelas jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan konsistensi pelaksanaan pembelajaran dan memperkecil kesenjangan mutu antarsatuan layanan, meskipun pemerataan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang memerlukan

dukungan yayasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah TK dan PAUD Gyta Kids menerapkan tiga strategi utama dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum, yaitu penyetaraan perangkat pembelajaran secara terpusat, supervisi dan monitoring berlapis, serta penguatan kompetensi guru melalui penempatan guru yang berpengalaman pada kelas jauh. Strategi tersebut terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan mutu pembelajaran antara kelas induk dan kelas jauh, yang ditunjukkan dengan meningkatnya capaian perkembangan peserta didik di kelas jauh. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa ketimpangan sarana dan prasarana, sehingga pemerataan mutu lebih banyak dicapai melalui penyamaan standar proses pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia daripada pemerataan fasilitas fisik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, yayasan diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pada kelas jauh agar kualitas layanan pendidikan semakin optimal. Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan strategi yang telah diterapkan serta meningkatkan kolaborasi antar guru melalui program pertukaran guru secara berkala. Selain itu, Dinas Pendidikan diharapkan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek lain, seperti strategi branding atau faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan lembaga PAUD multi-lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Mutmainah, S., Khairunnas, K., & Fathir, F. (2023). Pelatihan guru PAUD dalam penggunaan aplikasi edukasi interaktif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.2616>
- Anwar, R. N. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala PAUD untuk meningkatkan mutu pendidik: Studi multi kasus di TK Islam Al Irsyad Madiun dan TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin Kota Madiun [Tesis, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Anwar, R. N. (2024). Steps of transformational leadership by school principals to enhance educator quality in early childhood education institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 554–565.
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514–1521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen PAUD. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27–34.
- Hartati, N., Adawiyah, R., Putri, R. E., Rakhmalina, S., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(3), 10–24. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.382>.
- Heikka, J., Pitkaniemi, H., Kettukangas, T., & Hyttinen, T. (2021). Distributed pedagogical leadership and teacher leadership in early childhood education. *International Journal of Leadership in Education*, 24(3), 333–348.
- Hutasoit, F. R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan anak usia dini di TK Kecamatan Siborongborong T.A 2024/2025. *Khironi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 123–161. <https://doi.org/10.47861/khironi.v2i4.1357>
- Ibrahim, I., Rahwani, R., & Badaruddin, K. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi rapor digital terhadap kinerja guru. *Pedagogika*, 13(1), 1–15.

- <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1128>
- Junaedi, E., Suherman, S., & Syarifudin, E. (2023). The relationship between transformational leadership and building partnerships on principal performance in early childhood education. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 12(1), 1–9.
- KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2024). Implementasi supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3).
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Miftahurrohman, U. U., Hariri, H., Rini, R., & Rohmatillah, R. (2021). Exemplary leadership practices in early childhood education in preparing golden generations. *Journal of Social, Humaniora, and Education*, 1(4), 253–268.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Musyarofah. (2023). Pengembangan instrumen supervisi akademik berbasis moral religius terhadap kinerja guru PAI mengajar di SD. Tesis, Universitas PGRI Semarang.
- Omdal, H., & Roland, P. (2020). Sustained capacity building in early childhood education and care institutions. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(4), 568–581.
- Palaiologou, I., & Male, T. (2019). Leadership in early childhood education: The case for pedagogical praxis. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 20(1), 23–34.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permatasary, O. I., Dewi, A. C., & Luthfy, P. A. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 125–136. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v9i2.7263>
- Ridwan, M. (2023). Perancangan aplikasi sistem e-presensi guru dan siswa berbasis Android sebagai sarana digitalisasi sekolah di SMPN 3 Monta. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(2), 1–8.
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap keterlaksanaan kepemimpinan sekolah pada program sekolah penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Sulam, R. L., Khosiah, S., & Atikah, C. (2024). Peran supervisi akademik di TK Pembangunan Swasembada Anyar Serang Banten. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 376–382. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3520>
- Vertin, B. (2022). Sistem manajemen kehadiran guru dan siswa pada SMK Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan metode SMS gateway. *Jurnal Teknologi Pintar*, 2(3), 1–13.
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Yulianto, M., Ngasbun, E., & Nurkholis. (2023). Pengembangan model supervisi akademik berbasis web bagi sekolah menengah kejuruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1596–1603.